

Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Non Sastra Menggunakan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recall / Recite, Review*) Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Peserta Didik Kelas 7 SMP IT Darul Azhariyun

Devira Syabila Harahap¹

M. Surif²

Muharrina Harahap³

¹²³Universitas Negeri Medan, Indonesia

¹devirahs@gmail.com

²surif@unimed.ac.id

³muharrina@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pengembangan bahan ajar yang dilakukan terhadap kemampuan membaca teks non siswa kelas VII SMP IT Darul Azhariyun. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII. Sampel dalam penelitian ini ialah dibagi dua, menjadi satu kelas control dan satu kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian R&D dengan model pengembangan Thiagarajan 4D. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa pengembangan bahan ajar efektif terhadap kemampuan membaca teks non sastra siswa kelas VII SMP IT Darul Azhariyun. Keefektifan pengembangan materi menggunakan bahan ajar ini yang diperoleh datanya dari hasil uji coba kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai 82.000 atau 82% yang termasuk dalam kategori efektif, sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan nilai 58.000 atau 59% termasuk dalam kategori tidak efektif. Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Pengembangan ini melalui 4 Tahapan yaitu (*define, design, development and dissemination*)

Kata kunci: *Pengembangan, Bahan Ajar, Teks Non Sastra.*

Pendahuluan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku CP Bahasa Indonesia, Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam pembelajaran, di dalam kurikulum Merdeka peserta didik memiliki 4 capaian pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; 1. menyimak, 2. membaca dan memirsa, 3. berbicara dan mempresentasikan, dan 4. membaca. Sehubungan dengan kemampuan membaca, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP IT Darul Azhariyun yang dimana kurikulum merdeka ini diterapkan pada kelas VII, terdapat beberapa kendala mengenai bahan ajar dan materi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dalam observasi pertama sekolah, Kendala yang ditemukan mengenai bahan ajar yaitu bahan ajar sudah ada namun hanya sekedar bahan ajar yang diberikan oleh pemerintah, pendidik belum menginovasikan bahan ajar menjadi suatu bahan ajar baru. Bahan ajar yang digunakan pendidik dalam

pengajaran kurikulum merdeka ini ialah modul ajar Bahasa Indonesia. Modul yang digunakan merangkum semua materi ajartanpa adanya alur yang sesuai dengan modul ajar yaitu seperti adanya CP, ATP, Tujuan, Materi dan Asesmen.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dalam observasi kedua sekolah Kendala kedua yang ditemukan selama ini ialah bahwa pembelajaran membaca lebih ditekankan pada hasil yang berupa jawaban atas pertanyaan- pertanyaan bacaan. Peserta didik langsung melakukan praktik membaca tanpa belajar bagaimana cara membaca, pendidik meminta peserta didik untuk membaca sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Setelah selesai, pendidik memberikan penilaian atas pekerjaan peserta didik. Kegiatan tersebut terus-menerus dilakukan di dalam pembelajaran, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak bergairah untuk mengikuti pembelajaran membaca.

Hal ini mengakibatkan keterampilan membaca peserta didik rendah. Terkait dengan kondisi tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar melalui penerapan strategi SQ3R. Kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami teks non sastra masih rendah hal tersebut dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh pendidik saat ulangan harian.

Menurut Harjanto (2019: 222) menjelaskan bahwaterdapat beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Kriteria Tujuan Pembelajaran, (2) Materi Pembelajaran suoaya terjabar, (3) relevan dengan kebutuhan peserta didik, (4) sesuai dengan kondisi dan keadaan, (5) materi tersusun dalam ruang lingkup yang sisteamtis, (7) materi pembelajaran bersumber dari ahli, buku, pendidik. Namun, pada penelitian ini materi teks non sastra menjadi pilihan untuk dikembangkan sesuai dengan metode dan bahan ajar yang akan dibuat. Jenis-jenis teks nonsastra eks non sastra terdiri dari berbagai jenis, di antaranya: teks deskripsi, teks berita, teks prosedur.

Bahan ajar akan dikembangkan berisikan materi-materi tersebut dengan menggunakan strategi SQ3R, SQ3R (*Survey, Question, Read, Recall / Recite, dan Review*). Strategi ini merupakan suatu strategi membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantumengingat agar lebih tahan lama melalui

5 langkah kegiatan, yaitu penelaahan & pendahuluan, bertanya, membaca, mengutarakan, dan mengulas. Pada prinsipnya teknik ini membantu pembaca menjadi pembaca aktif dengan melakukan pencatatan, pengulangan, dan peringkasan isi bacaan.

Bahan ajar perlu dikembangkan dan diorganisasikan secara mantap dan matang agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang hendak dicapai. Mengembangkan bahan pembelajaran adalah suatu aktivitas mendesain” materi pembelajaran menjadi bahan yang siap disampaikan/digunakan dalam proses pembelajaran. Buku akan menjadi produk akhir pengembangan bahan ajar ini, dalam buku tersebutakan berisikan materi-materi dan tugas-tugas yang berkaitan dengan tujuan pengembangan bahan ajar itu sendiri.

Proses pengembangan bahan ajar juga memerlukan 4 prinsip yaitu: prinsip relevan, konsisten, kecukupan, dan keterbacaan. Bahan ajar yang akan dikembangkan harus mencakup 4 prinsip tersebut. Bahan ajar yang digunakan dalam pengajaran juga masih menggunakan bahan ajar konvensional yaitu berupa buku cetak yang di dalamnya terkandung materi ajar, sehingga jarang terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik.

Bahan ajar yang sudah ada sudah bisa digunakan namun pemanfaatan/penyebaran yang digunakan perlu pengembangan dengan inovasi yang lebih baru lagi yang di mana hasil bahan ajar akan dikembangkan menjadi sebuah *e-book* mengikuti perkembangan teknologi sudah semakin canggih. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa peneliti pengembangan ini dilaksanakan, untuk melakukan proses pengembangan bahan ajar yang kelak akan digunakan oleh pendidik saat mengajar, agar pendidik lebih mudah mengajar dan peserta didik dapat mudah memahami serta bisa belajar di mana saja.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu, Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Peserta didik Kelas VII Smp Kendal oleh Eriyati; Suwandi; Nazla Maharani Umayya pada tahun 2019 yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa materi membaca pemahaman dan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) ini pantas diberikan oleh pendidik kepada peserta didik karena selama ini peserta didik menganggap pembelajaran membaca pemahaman sangat membosankan. Peserta didik juga mendapatkan manfaat- manfaat dari belajar membaca pemahaman dengan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) antara lain: peserta didik dapat mengetahui informasi atau gagasan umum yang ada dalam teks dengan membaca pemahaman dengan menggunakan metode Survey, Question, Read, Recite, Review(SQ3R) . Serta peserta didik dapat menerapkan pembelajarannya di tingkat SMP/MTS. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti dan Edi pada tahun 2019 dengan judul Pengembangan Modul Membaca Pemahaman Teks Biografi Melalui SQ3R Peserta didik Kelas X yang dimana penelitian ini menunjukkan hasil bahwa strategi SQ3R ini layak digunakan dalam modul membaca pemahaman teks biografi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Non Sastra menggunakan Strategi SQ3R (*Survey, question, read, recite, and review*) Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Peserta didik kelas VII SMP IT Darul Azhariyun.” Jadi, proses pengembangan bahan ajar akan dilakukan untuk proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien tanpa pendidik harus menjelaskan materi secara berulang-ulang. Bahan ajar yang akan digunakan ialah media *ebook* yang di mana proses pembelajaran diharapkan akan menjadi lebih efektif dan efisien karena materi bisa diakses kapan saja oleh peserta didik. Sehingga, pendidik menyampaikan materi dan memberikan tugas menjadi lebih mudah dan dipahami oleh peserta didik, akhirnya peserta didik bisameningkatkan keterampilan membaca.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metodologi penelitian Research and Development (R&D). Metode penelitian dan pengembangan ini dapat diartikan sebagai sebuah cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validasi produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan bahan ajar yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan model pengembangan 4D Model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dalam Sugiyono (2015: 37-38).

Model 4D ini ialah *Define, Design, Development, and Dissemination*. Secara garis besar, keseluruhan proses penelitian ini mencakup studi pendahuluan tentang produk dasar hasil perencanaan, uji lapangan, dan penyempurnaan produk yang sudah dilakukan uji coba. Dengan demikian, diharapkan pengembangan dapat menghasilkan sebuah produk yang benar-benar layak untuk digunakan secara nyata di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Sumber data yang didapat ialah melalui mengisi kuesioner kelas yang dibagi menjadi dua yaitu kelas control dan eksperimen. Instrumen penelitian dibuat untuk ahli media, ahli materi, dan pendidik untuk menilai kelayakan dari produk pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan.

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol peserta didik belajar dengan pembelajaran konvensional seperti biasa tanpa penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan kelas eksperimen pada proses pembelajaran diterapkan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil belajar peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

Kemampuan Menulis Cerita Pendek Tanpa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Kelas Kontrol)

Tabel 1. Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Control		
Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Adinda Puty	5	8	Mhd Arbya	60	60
Qonitah	5	5	Multazam		
Afiqah	7	8		55	60
Humaira	0	5	Mhd. Alfaruq		
Ahnaf Zuhair	5	9	Muamar	55	60
Harahap	0	0	Khadafi Isma		
Aji	2	9	Muhammad	50	60
Firmansyah	0	0	Akbar Delizaky		
Aldilla	6	9	Muhammad	55	60
Syahrani	5	0	Aziz Khairun		
	7	9	Mutiara	55	60
Alycha Divva	0	0	Husnul		
Anjasmara			Ramadhani		
Aqila Nur	6	9	Najwa	60	60
Zhafira Sulhan	0	0	Khalirah Lubis		
Beby Afika	5	9	Rafa Arya	55	60
Kirana	0	0	Palevi		
Callista	5	9		55	60
Almahyra	0	0	Raisya Hanun		
Chaisan	5	9		55	60
Nejad	0	0	Rihanna		
Pandapotan			Atisya		
Hrp	2	9	Rizqi Ahza	55	60
Devin Taruna	0	0	Ramadhan		
Dira	7	9	Rofiq Naufal	55	60
Chairumaniska	0	0	Najib Siregar		
Fadly	2	9	Shafiya	55	60
Adythia	0	0	Humaira		

Alfashhan					
M Fatahur	7	8	Syafira	55	60
Rahman	0	5	Azzahra		
Mahirah As-	8	9	Rofiq Naufal	55	60
Shalihah	0	0	Najib Siregar		

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score yang telah dilakukan, yang dimana terdapat hasil perhitungan efektivitas, sesuai dengan teori Hake, R.R. N gain maka didapat nilai pengembangan bahan ajar teks non sastra menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan maka didapatkan hasil bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) 82 atau 82% yang termasuk didalam kategori efektif dengan nilai minimal 0 dan maksimal 98. Sementara, untuk kelas kontrol (metode konvensional) mendapatkan nilai rata-rata adalah 58 atau 58% termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai minimal 0 dan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi peneliti dengan peserta didik ketika pembelajaran, peserta didik merasakan hambatan dalam membaca sebuah teks non sastra. Meski mengalami hambatan namun kelas kontrol ini mengalami peningkatan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik diberikan materi atau pembelajaran membaca teks non sastra peserta didik dapat memahami dan mengalami peningkatan.

Peningkatan yang didapatkan dari uji pretest dan posttest kelas kontrol dihasilkan dari pembelajaran konvensional yang biasa diajarkan oleh guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Meningkatnya hasil membaca peserta didik ini tidak luput dari peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam menyampaikan materi, menghidupkan suasana kelas, juga memilih sumber belajar yang tepat dapat memberikan peningkatan dalam pembelajaran. Sejalan dengan ini Aprilia & Bramasta (2022) mengemukakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar karena guru dapat merancang pembelajaran menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena guru berperan sebagai komando dari keseluruhan kegiatan belajar di kelas. Jadi faktor guru sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Keefektifan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil analisis data statistik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kemampuan membaca teks non sastra dikatakan efektif Hal ini dapat terlihat dari hasil tes membaca teks non sastra kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	15	82.67	89.75	87.4892	2.51399
Ngainpersen	15	8266.67	8975.00	8748.9153	251.39854
Valid N (listwise)	15				

Uji Efektivitas dengan *Hake's Normalized Gain* (N-Gain) adalah cara untuk menilai seberapa efektif suatu metode pembelajaran, bahan ajar, atau intervensi dalam meningkatkan pemahaman atau kemampuan siswa. *Hake's Normalized Gain* (N-Gain)

digunakan untuk mengukur perubahan dalam pemahaman siswa antara *pre-test* (sebelum pembelajaran) dan *post-test* (setelah pembelajaran), dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar yang dicapai. Keefektifan pengembangan bahan ajar yang menggunakan bahan ajar *printed* dan *ebook* dengan bahan ajar yang baru dilakukan dengan cara menghitung hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan eksperimen dengan uji coba lapangan skala kecil dengan melakukan *post test* dan *pre test* dan cara menghitung keefektifannya akan menggunakan rumus *N-gain score* dengan aplikasi SPSS 23.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain* ore yang telah dilakukan, yang dimana terdapat hasil perhitungan efektivitas pengembangan bahan ajar teks non sastra menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan maka didapatkan hasil bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) 82 atau 82% yang termasuk didalam kategori efektif dengan nilai minimal 0 dan maksimal 98. Sementara, untuk kelas control (metode konvensional) mendapatkan nilai rata-rata adalah 58 atau 58% termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai minimal 0 dan maksimal 59.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pengembangan bahan ajar Membaca Teks Non Sastra Menggunakan Strategi SQ3R (*survey, question, read, recall/recite and review*) berbasis Kurikulum Merdeka efektif sangat layak digunakan.

Simpulan

Berdasarkan dari data penelitian dan pembahasan yang berjudul Membaca Teks Non Sastra Menggunakan Strategi SQ3R (*survey, question, read, recall/recite and review*) berbasis Kurikulum Merdeka untuk peserta didik kelas VII SMP IT Darul Azhariyun dapat disimpulkan bahwa:

Proses pengembangan materi yang dikembangkan berbasis media *quipper school* yang terdiri atas empat tahap. Keempat tahap tersebut ialah: (1) Tahap pendefinisian, (2) Tahap perancangan (*design*), (3) Tahap pengembangan (*develop*), dan (4) Tahap penyebaran (*dissemination*).

Bentuk bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah bahan ajar cetak. Hasil penilaian dari ahli materi untuk materi dengan aspek kualitas dan kesesuaian materi tersebut mendapatkan nilai rata-rata 3,2 (ahli materi 1), nilai 3.5 (ahli materi 2) dan nilai tersebut menunjukkan bahwa materi tersebut dalam kategori sangat layak. Hasil penilaian dari ahli media dengan aspek pengoperasian media dan tampilan mendapatkan nilai rata-rata 3,5 (ahli media II) berada dalam kategori layak dan 2.9 (ahli media I) berada dalam kategori layak.

Uji efektivitas bahan ajar yang dilakukan menunjukkan bahwa keefektifan pengembangan materi menggunakan bahan ajar ini yang diperoleh datanya dari hasil uji coba kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai 82.000 atau 82% yang termasuk dalam kategori efektif, sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan nilai 58.000 atau 59% termasuk dalam kategori tidak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran:

Perlu adanya pengembangan bahan ajar ini lebih lanjut dengan media pembelajaran lainnya yang lebih mudah diakses oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Rijal, A., & Egok, A. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi Pq4R Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 355-371.
- Sadjati, I. M. (2012). Pengembangan bahan ajar.
- Sofyan, A. 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supardi (2020). Landasan Pengembangan Bahan Ajar Menunju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan ajar Berbasis Kontekstual. Mataram, Sanabil.
- Suryani, Nunuk, dkk, (2020). Media Pembelajaran Inovatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 2003. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trisnaningsih, S., Suyanto, S., & Rahayu, T. (2016). Pengembangan Learning Management System Quipper School pada Pembelajaran Materi Sistem Pertahanan Tubuh untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(6), 28-36.
- Triyana, Slamet. 2014. Korespondensi Bahasa Indonesia untuk Perpendidikan Tinggi. Kebumen: Mediatara.
- Hake, R. R. (2002). Assessment of student learning in introductory science courses. PKAL Roundtable on the future: Assessment in the service of student learning, Duke University, March, 1-3.